

ABSTRACT

Wijaya, Leo Among,. (1999). *The Influence of the Absence of Love Toward the Human Attitude in Mary Shelley's Frankenstein*. Yogyakarta: English Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

The aim of this study is to find out the influence of the absence of love toward the human attitude. The high ability and power of a man must be based on love and affection in order to be responsible of the things he does. Unfortunately, Victor Frankenstein is a figure who understands very a little, eventhough, he is a person who grows in such a harmonious family, where love is placed above all things. His affection stops flowing whenever he faces a horrifying creature who demands his rights. The continuous rejection, finally changes a person's attitude where this attitude can bring such a chaos. Considering the fact that rejection always occurs, I try to solve the problems that rise in the story. I try to find out the reason of the creature in doing brutal action and Frankenstein's reason in creating the second creature.

This study needs two kinds of data. The primary data were obtained from the novel, *Frankenstein*, which is written by Mary Shelley and the secondary data were obtained from books on literary works, and the approach used in analyzing the problems is psychological approach. I used the book of Mary Rohrberger to help me in analyzing the problems and also books of psychology. Primarily, I use books on developmental psychology which can support my ideas. I also watched the film of *Frankenstein* to sharp my imagination about the story.

The result of this analysis is that person who feels that he is accepted by others, will be free to think the changes he wants. He can drive himself to be different and better than before. The most important thing of acceptance is the pure awareness that he is being loved by others. Being affected by other people means being loved and accepted.

ABSTRAK

Wijaya, Leo Among. (1999). *Pengaruh Ketiadaan Kasih Sayang Terhadap Perilaku Seseorang Dalam Novel Frankenstein Karya Mary Shelley*. Yogyakarta. Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma,

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ketiadaan kasih sayang terhadap perilaku seseorang. Kemampuan dan kekuatan manusia yang tinggi harus didasari kasih sayang yang cukup untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Victor Frankenstein adalah figur yang kurang bisa mengerti akan hal itu meskipun ia tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang harmonis, dimana kasih sayang berada di atas segalanya. Kasih sayangnya berhenti mengalir ketika sebetuk makhluk buruk menuntut haknya. Penolakan yang berkelanjutan akhirnya mengubah perilaku seseorang yang akhirnya bisa mendatangkan kekacauan. Menyadari akan hal ini, saya mencoba untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam ceritera ini. Saya mencoba menemukan alasan dari makhluk ciptaan yang melakukan aksi kejahatan dan alasan Frankenstein dalam dalam membuat makhluk ciptaan kedua.

Studi ini memerlukan dua macam data. Data pertama adalah novel Frankenstein oleh Mary Shelley, sedangkan data kedua adalah kritik-kritik karya sastra tersebut. Pendekatan yang saya lakukan menggunakan pendekatan psikologi karena kasih sayang adalah salah satu aspek dalam psikologi. Saya mengacu pada pendekatan psikologi dari Mary Rohrberger. Selain itu, juga buku-buku tentang psikologi khususnya psikologi perkembangan yang mendukung gagasan saya, dan film *Frankenstein* yang disutradarai oleh Kenneth Branagh untuk semakin memperjelas imajinasi saya akan cerita tersebut.

Bila seseorang merasa diterima oleh orang lain sebagaimana adanya, maka ia merasa bebas untuk memikirkan perubahan apa yang diinginkan, bagaimana ia akan mengembangkan diri, bagaimana ia dapat menjadi lain, bagaimana ia dapat menjadi lebih baik dari yang kini ada. Penerimaan akan mengakibatkan timbulnya rasa yang tulus bahwa ia dicintai. Merasa diterima adalah merasa dicintai.